

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Pada Proses Tahapan
Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Imandi Kecamatan Dumoga Timur
Kabupaten Bolaang Mongondow**

***Factors That Influence Farmers Decisions in the Stage Process
Rice Farming in Imandi Village, East Dumoga District
Bolaang Mongondow Regency***

Lus Klarita^(*), Theodora Maulina Katiandagho, Jenny Baroleh

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: lusklaritamanchido@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id
Disetujui diterbitkan

: Selasa, 10 Desember 2024
: Jumat, 31 Januari 2025

ABSTRACT

This research aims to identify factors that influence farmers' decisions during the stages of rice farming in Imandi Village, East Dumoga District, Bolaang Mongondow Regency. The data analysis method uses descriptive qualitative data collection method is the interview method and processed using chi square. The sampling method used was purposive sampling for lowland rice farmers with a sample size of 20 farmers, taken from each farmer group of 6 farmer groups. The research results showed that at the land processing stage, the choice of tractor was influenced by the farmer group of 10 respondents and the extension agent of 7 respondents. At the seedling stage, the selection of Serayu seeds was influenced by the 9 respondent extension workers. The planting stage, 20-30 cm spacing, was influenced by farmer groups and extension workers each by 7 respondents, while seeding was still done manually by the farmers themselves. At the fertilization stage, the use of 150 kg urea fertilizer and 50 kg ponska was influenced by 10 respondents and farmer groups, while fertilizer obtained through the RDKK with farmer groups influenced 15 respondents. The maintenance stage, selection of herbicides, fungicides and insecticides was influenced by information between 10 respondents and farmers, with purchases from kiosks or farm shops for 20 respondents. The harvest stage is influenced by farmer groups through harvesting tools such as odong-odong. At the marketing stage, price determination is influenced by the extension workers, 12 respondents and the farmers themselves, 8 respondents.

Keywords : farmer decisions; process; stages; farming; paddy fields

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani pada proses tahapan usahatani padi di Kelurahan Imandi Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Metode analisis data menggunakan deskriptif kualitatif metode pengumpulan data adalah dengan metode wawancara dan diolah menggunakan chi square. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* pada Petani padi sawah dengan jumlah sampel 20 petani, diambil dari tiap kelompok tani dari 6 kelompok tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pengolahan lahan, pemilihan traktor dipengaruhi oleh kelompok tani 10 responden dan penyuluh 7 responden. Pada tahap pembenihan, pemilihan benih Serayu dipengaruhi oleh penyuluh 9 responden. Tahap penanaman, jarak tanam 20-30 cm dipengaruhi kelompok tani dan penyuluh masing-masing oleh 7 responden, sedangkan penyemaian masih dilakukan manual oleh petani sendiri. Pada tahap pemupukan, penggunaan pupuk urea 150 kg dan ponska 50 kg dipengaruhi oleh penyuluh 10 responden dan kelompok tani 7 responden, sementara pupuk diperoleh melalui RDKK dengan kelompok tani mempengaruhi 15 responden. Tahap pemeliharaan, pemilihan herbisida, fungisida, dan insektisida dipengaruhi oleh informasi antar petani 10 responden, dengan pembelian dari kios atau toko pertanian 20 responden. Tahap panen dipengaruhi kelompok tani melalui alat panen seperti odong-odong. Pada tahap pemasaran, penentuan harga dipengaruhi oleh penyuluh 12 responden dan petani sendiri 8 responden.

Kata kunci : keputusan petani; proses; tahapan; usahatani; padi sawah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman pangan merupakan suatu komoditas yang sangat penting dan strategis, karena tanaman pangan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, baik pada masa normal maupun masa krisis (Sari, 2010). Gabah merupakan buah dari tanaman padi yang berbentuk biji yang diselimuti oleh sekam (Yoshida, 1981). Beras adalah biji-bijian (sereal) dari famili rumput-rumputan (gramine) yang kaya akan karbohidrat sehingga menjadi makanan pokok manusia, pakan ternak dan industri yang mempergunakan karbohidrat sebagai bahan baku. Beras merupakan salah satu makanan pokok (Diniati, 2010). Bahan pangan, kandungan karbohidrat pada kentang mencapai sekitar 18 persen, protein 2,4 persen dan lemak 0,1 persen (Astawan, 2009).

Menurut Badan Pusat Statistik (2023), luas panen padi diperkirakan sebesar 10,20 juta hektare dengan produksi padi sekitar 53,63 juta ton gabah kering giling (GKG). Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi beras pada 2023 diperkirakan sebesar 30,90 juta ton. Luas panen padi pada 2023 diperkirakan sekitar 10,20 juta hektar, mengalami penurunan sebanyak 255,79 ribu hektar atau 2,45 persen dibandingkan luas panen padi di 2022 yang sebesar 10,45 juta hektare. Produksi padi pada 2023 diperkirakan sebesar 53,63 juta ton GKG, mengalami penurunan sebanyak 1,12 juta ton GKG atau 2,05 persen dibandingkan produksi padi di 2022 yang sebesar 54,75 juta ton GKG. Produksi beras pada 2023 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sekitar 30,90 juta ton, mengalami penurunan sebanyak 645,09 ribu ton atau 2,05 persen dibandingkan produksi beras di 2022 yang sebesar 31,54 juta ton.

Proses produksi padi sawah melibatkan berbagai tahapan yang memerlukan keputusan strategis dari petani. Keputusan tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan usahatani. Pada tahap persiapan lahan meliputi ketersediaan air irigasi, kondisi tanah, dan cuaca. Pada tahap pemilihan benih, kualitas benih, kesesuaian dengan kondisi lingkungan, serta ketersediaan benih unggul menjadi pertimbangan utama, dalam proses penanaman dan pemupukan,

faktor-faktor seperti metode tanam, jenis pupuk yang digunakan, serta pengetahuan petani mengenai teknik budidaya padi yang baik sangat berpengaruh. Pemeliharaan tanaman padi juga dipengaruhi oleh ketersediaan tenaga kerja, penggunaan pestisida, dan praktik pengendalian hama yang ramah lingkungan. Semua keputusan ini secara langsung berdampak pada keberhasilan produksi padi sawah.

Tahap panen dan pascapanen memerlukan perhatian khusus terhadap waktu panen yang tepat, teknik panen, serta penanganan hasil panen untuk mengurangi kehilangan hasil. Pada tahap pemasaran, harga jual padi, akses ke pasar, dan kualitas produk menjadi faktor penentu keberhasilan usaha tani. Selain itu, dukungan pemerintah, akses terhadap informasi pasar, serta jaringan distribusi yang efisien juga memainkan peran penting dengan memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat dirumuskan kebijakan dan program yang mendukung petani dalam mengoptimalkan usahatani padi sawah, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan nasional.

Kelurahan Imandi merupakan kelurahan yang berada di Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara, dengan luas wilayah sebesar 20.94 (km²). Memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.220 jiwa, dengan sebagian besar bekerja sebagai petani, dengan memiliki luas lahan pertanian sebesar 3347,00 ha. Padi sawah merupakan tanaman pangan yang paling banyak di tanam di Kelurahan Imandi, karena penduduknya yang juga sebagian besar bekerja sebagai petani padi sawah.

Usahatani padi sawah di Kelurahan Imandi menghadapi berbagai kendala mulai dari tahap pengolahan lahan yang masih menggunakan traktor kecil kesulitannya yang kadang kalah mengalami kerusakan alat sehingga menghambat proses pengolahan lahan secara tidak tepat waktu. pemilihan benih, petani masih menggunakan benih lokal, namun kesulitan muncul pada saat pembenihan adanya benih tercampur yang biasanya disebut dengan padi setan atau padi merah mengakibatkan persaingan nutrisi, penurunan kualitas hasil, penyebaran penyakit, dan kesulitan dalam pengendalian. Pada tahap penanaman, faktor cuaca seperti hujan lebat turut mempengaruhi pertumbuhan tanaman padi. Meskipun tanaman membutuhkan air dalam

jumlah banyak, penanaman dengan sistem tanam pindah seringkali terkendala oleh kurangnya tenaga kerja. Kesulitan juga muncul dalam pemupukan terutama terkait keterbatasan akses pupuk jika tidak ada Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK), yang membuat petani harus bergantung pada bantuan antar sesama petani dalam kelompok tani. Pada tahap panen, meskipun petani menggunakan alat pemanen sederhana seperti odong-odong, alat ini masih harus disewa dari desa lain karena keterbatasan peralatan di Kelurahan Imandi. Selain itu, dalam pemasaran hasil panen, harga jual padi cenderung mengikuti permintaan dari pembeli, yang sering kali tidak stabil dan menyulitkan petani dalam menentukan harga yang menguntungkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani pada proses tahapan usahatani padi sawah.

Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam proses tahapan usahatani padi sawah di Kelurahan Imandi Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan memberikan pengetahuan tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani pada proses tahapan usahatani padi sawah, yang akan melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian dari Universitas Sam Ratulangi Manado.
2. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan, informasi, dan referensi dalam penelitian selanjutnya.
3. Bagi pemerintah, diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi acuan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 3 bulan Mei 2024 sampai September 2024.

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Imandi Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode survei dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung kepada petani padi sawah dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data sekunder diperoleh literatur, jurnal, buku studi pustaka.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel petani padi sawah dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 102 orang petani terdiri dari enam kelompok tani yang berada di Kelurahan Imandi. Sampel penelitian ini sebanyak 20 orang diambil dari tiap kelompok tani.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Karakteristik petani yang terdiri dari
 - a. Jenis Kelamin
 - b. Umur (Tahun)
 - c. Tingkat Pendidikan (SD, SMP, SMA/SMK, Sarjana)
 - d. Pengalaman Berusaha Tani (Tahun)
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani:
 - a. Peran Petani (Individu)
 - b. Peran Kelompok Tani
 - c. Peran Penyuluh
3. Keputusan adalah memilih alternatif perilaku dari dua atau lebih alternatif. Keputusan disini adalah tahapan usahatani padi berikut:
 - a. Pengolahan lahan
 - Pemilihan alat pengolahan lahan: Mengukur keterbukaan petani terhadap inovasi dan teknologi modern dalam usahatani.
 - b. Pemilihan benih
 - Varietas benih: Mengukur preferensi petani terhadap varietas tertentu (unggul, lokal, atau hibrida) yang mereka anggap paling produktif atau tahan hama.
 - c. Penanaman
 - Jarak tanam: Mengukur bagaimana petani menentukan jarak antar tanaman saat menanam benih.

- Metode penyemaian: Indikator ini melihat metode yang dipilih petani dalam menyemai benih, apakah menggunakan teknik tradisional, modern, atau kombinasi dari keduanya.
- d. Pemupukan padi:
 - Jenis pupuk: Mengukur preferensi petani dalam pemilihan benih
 - Jumlah dosis pupuk: Mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan pupuk oleh petani.
 - Pupuk diperoleh darimana sumber benih mencakup tempat atau pihak dari mana petani mendapatkan benih untuk ditanam.
- e. Pemeliharaan
 - Jenis pestisida: Mengukur jenis pestisida yang dipilih untuk melihat tingkat kesadaran terhadap dampak lingkungan.
 - Pestisida diperoleh darimana sumber benih mencakup tempat atau pihak dari mana petani mendapatkan benih untuk ditanam.
- f. Panen dan pascapanen
 - Alat panen: Mengukur efisiensi penggunaan alat panen, baik manual maupun mesin.
- g. Pemasaran
 - Penentuan harga: Mengukur kemampuan petani dalam menentukan harga jual, apakah berdasarkan negosiasi atau mengikuti harga pasar.
 - Proses pemasaran/pihak pembeli: Mengukur keputusan petani mengenai siapa yang menjadi target pembeli.

Metode Analisa Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan statistik non-parametrik, untuk menguji data yang berbentuk diskrit atau nominal. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Chi Kuadrat (X^2).

Untuk menghitung Chi Kuadrat, terdapat beberapa langkah yang umumnya dilakukan:

1. Menentukan frekuensi yang diamati (O) dari setiap kategori atau kelompok dalam data.
2. Menentukan frekuensi yang diharapkan (E) untuk setiap kategori.

$$E \text{ untuk setiap sel} = \frac{(Total \text{ Baris})(Total \text{ Kolam})}{Total \text{ Keseluruhan}}$$

3. Menghitung selisih antara frekuensi yang diamati dan diharapkan untuk setiap kelompok.
4. Kuadratkan selisih tersebut $(O - E) X^2$
5. Bagi hasil kuadrat tersebut dengan frekuensi yang diharapkan (E) untuk setiap kelompok.
6. Menjumlahkan semua nilai yang dihasilkan dari langkah sebelumnya untuk mendapatkan nilai Chi Kuadrat (X^2).
7. Membuat kesimpulan faktor-faktor mana yang paling dominan atau paling berpengaruh dalam keputusan menanam padi Rumus Chi Kuadrat adalah:

$$X^2 = \sum \left(\frac{O - E}{E} \right)^2$$

Keterangan:

X^2 = Chi Square

\sum = Operator penjumlahan

O = frekuensi yang diamati

E = adalah frekuensi yang diharapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar Umum Lokasi Penelitian

Imandi adalah sebuah kelurahan dalam wilayah Kecamatan Dumoga Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara. Kelurahan Imandi terletak di antara sekitar 0°46' Lintang Selatan (LS) hingga 0°48' Lintang Selatan dan 124°18' Bujur Timur (BT) hingga 124°20' Bujur Timur. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Imandi sebagai berikut:

1. Bagian Timur: Imandi-Modomang adalah sungai IKOMO memotong jalan raya tepatnya di depan rumah S Karowan sekarang hulu sungai tersebut sudah mati, dan ekornya sudah menjadi limpahan dari sebagian dari sungai Moosi.
2. Bagian Barat: Imandi Mogoyungung adalah sungai Mogoy tepatnya di mogoyungung yang sekarang tepatnya di antara rumah dari Engongoloi dan gilingan padi dari Alo Girot nama Desa Mogoyungung di ambil dari Kota Sungai artinya bunyi air terjun di hulu sungai sangat keras apabila banjir.

Penduduk Kelurahan Imandi banyak bermata pencaharian sebagai petani karena didukung oleh kondisi lingkungan yaitu tanah yang subur serta mendukung ekonomi keluarga. Kelurahan Imandi terdapat enam kelompok tani yaitu Manunggal,

Kinolontangan, Tunas Mekar, Tunas Muda, Mandiri Tani dan Ibomba masing-masing kelompok tani memiliki luas lahan.

Karakteristik Responden Petani Padi Sawah

Jenis Kelamin

Tabel 1. Responden Petani Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-Laki	14	70
Perempuan	6	30
Total	20	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian bahwa responden terbesar adalah yang jenis kelamin laki-laki yaitu mencakup 70% dari total responden. Sedangkan yang terkecil dalam responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu 30%.

Umur

Tabel 2. Responden Petani Menurut Umur

Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
<30	2	10
30-45	12	60
>45	6	30
Total	20	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa untuk umur <30 tahun yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase 10%, kemudian untuk umur 30 sampai 45 tahun yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase 60% dan >45 yaitu sebanyak 6 orang dengan persentase 30%.

Pendidikan

Tabel 3. Responden Petani Menurut Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
SMA	6	30
SMP	9	45
SD	5	25
Total	20	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dari Petani Kelurahan Imandi sebagian besar berpendidikan SMP sebanyak 9 responden dengan persentase 45% sedangkan tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah SD yang berjumlah 5 orang responden dengan persentase 25%. Responden yang SMA berjumlah 6 orang dengan persentase 30%.

Lama Berusahatani

Tabel 4. Responden Petani Menurut Lama Berusahatani

Lama Berusahatani	Jumlah Responden	Persentase (%)
<20	6	30
20-30	11	55
>30	3	15
Total	20	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa petani di Kelurahan Imandi memiliki pengalaman berusahatani yang beragam, mulai dari bawah 20 tahun hingga lebih dari 30 tahun. Petani yang berpengalaman di bawah 10 tahun di Kelurahan Imandi berjumlah 6 orang yakni 30% dari total 20 responden.

Perhitungan Chi-Square dan Uji Chi-Square Proses Tahapan Usahatani Padi Sawah

Hasil data dari responden petani padi sawah di Kelurahan Imandi perhitungan Chi Square nilai observasi dan ekspektasi keputusan petani pada proses tahapan usahatani padi sawah disajikan dalam berikut:

Tahap Pengolahan Lahan

Tabel 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Pengolahan Lahan

Kegiatan	Petani		Kelompok Tani		Keputusan		Total	X^2_h	X^2_t
Pengolahan Lahan	Fo	Fe	Fo	Fe	Fo	Fe			
Alat pengolahan lahan:								0,9	3,8
Mekanik alat traktor	1	1,7	9	8,5	7	6,8	17		
Manual	1	0,3	1	1,5	1	1,2	3		
Total	2	2	10	10	8	8	20		

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan petani pada pengolahan lahan didapatkan dari 20 responden, 17 petani mengatakan sudah menggunakan alat mekanik seperti alat traktor, 3 petani masih menggunakan secara manual. Dari hasil uji statistik Chi Square diperoleh X^2 hitung < X^2 tabel maka H_0 diterima.

Pemilihan Benih

Tabel 6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Pemilihan Benih

Kegiatan	Petani		Kelompok Tani		Keputusan		Total	X^2_h	X^2_t
Pemilihan Benih	Fo	Fe	Fo	Fe	Fo	Fe			
Varietas Benih:								17,62	12,59
Serayu	2	2,4	5	5,6	9	8	16		
Ciherang	1	0,6	2	1,4	1	2	4		
Total	3	3	7	7	10	10	20		

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan petani pada pemilihan benih didapatkan dari 20 responden, 16 petani mengatakan menggunakan jenis varietas benih serayu 2 petani direkomendasi petani lain, 5 petani direkomendasi kelompok tani dan 9 petani direkomendasi penyuluh, sedangkan 4 petani menggunakan jenis varietas benih ciherang 1 petani direkomendasi petani lain, 2 petani direkomendasi kelompok tani dan 1 petani direkomendasi penyuluh. Dari hasil uji statistik Chi Square diperoleh X^2 hitung $> X^2$ tabel maka H_0 ditolak.

Penanaman

Tabel 7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Penanaman

Kegiatan	Keputusan						
	Petani		Kelompok Tani		Penyuluh		Total
	F_o	F_e	F_o	F_e	F_o	F_e	
Jarak Tanam:							0,12 0,64
30cm	2	2,4	7	7,2	7	6,4	16
20cm	1	0,6	2	1,8	1	1,6	4
Total	3	3	9	9	8	8	20
Metode Penyemaian							
Manual	20	20	0	0	0	0	20
Total	20	20	0	0	0	0	20

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan petani pada penanaman didapatkan dari 20 responden, 16 petani mengatakan melakukan jarak tanam 30cm 2 petani pengalaman pribadi, 7 petani direkomendasi kelompok tani, 7 petani direkomendasi oleh penyuluh. dan penyuluh 1 orang. Dari hasil uji statistik Jarak tanam menanam padi 20cm 3 orang menjawab petani itu sendiri, kelompok tani 2 orang Chi Square diperoleh X^2 hitung $< X^2$ tabel maka H_0 diterima.

Pemupukan

Tabel 8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Pemupukan

Kegiatan	Keputusan						
	Petani		Kelompok Tani		Penyuluh		Total
	F_o	F_e	F_o	F_e	F_o	F_e	
Jenis pupuk:							5,9 0,3
urea	1	1,3	5	4,55	7	7,15	13
Ponska	1	0,7	2	2,45	4	3,85	7
Total	2	2	7	7	11	11	20
Jumlah dosis pupuk							
urea 150kg	2	3,25	3	3,25	8	6,5	13
Ponska 50kg	3	1,75	2	1,75	2	3,5	7
Total	5	5	5	5	10	10	20
Pupuk diperoleh							
a. Tokoh pertanian	5	1,25	0	0	0	0	5
b. RDKK	0	0	14	3,75	0	0	15
Total	5	5	15	15	0	0	20

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan petani pada pemupukan didapatkan dari 20 responden, 13 petani mengatakan menggunakan jenis pupuk urea 1 yang menjawab sendiri, kelompok tani 5 orang, dan penyuluh 7 orang. Sedangkan 7 petani mengatakan menggunakan jenis pupuk ponska 1 yang menjawab sendiri, kelompok tani 2 orang, dan penyuluh 4 orang.

Jumlah dosis pupuk yang digunakan per hektar pupuk urea 100 kg 2 yang menjawab sendiri, kelompok tani 3 orang, dan penyuluh 8 orang. dan ponska 50 kg. yang menjawab sendiri 3, kelompok tani 2, dan penyuluh 2, biasanya petani mendapatkan pupuk dari kelompok tani dalam kegiatan RDKK 15 petani menjawab dan jika tidak tersedia maka petani membeli pupuk di kios terdekat atau di tokoh pertanian yang menjawab 5 petani. Dari hasil uji statistik Chi Square diperoleh P-value = 0,84 ($\alpha = 0,05$), artinya p-value $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Pemeliharaan

Tabel 9. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Pemeliharaan

Kegiatan	Keputusan						
	Petani		Kelompok Tani		Penyuluh		Total
	F_o	F_e	F_o	F_e	F_o	F_e	
Jenis pestisida							11,53 15,50
Herbisida, fungisida & Insektisida	10	10	5	5	5	5	20
Total	10	10	5	5	5	5	20
Diperoleh darimana							
Tokoh pertanian/kios	20	20	0	0	0	0	20
Total	20	20	0	0	0	0	20

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 9 menunjukkan bahwa yang paling banyak dalam menentukan pestisida yaitu petani itu sendiri 10 petani dan dari kelompok tani 5 sedangkan dari penyuluh sama dengan kelompok tani yaitu 5, jadi yang paling banyak dalam menentukan pestisida yaitu petani, dan herbisida, fungisida dan insektisida diperoleh dari kios terdekat atau tokoh pertanian maka yang menjawab petani itu sendiri dengan jumlah 20 orang. Dari hasil uji statistik Chi Square diperoleh X^2 hitung $< X^2$ tabel maka H_0 diterima.

Panen dan Pascapanen

Tabel 10. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Panen dan Pascapanen

Kegiatan	Keputusan						
	Petani		Kelompok Tani		Penyuluh		Total
	F_o	F_e	F_o	F_e	F_o	F_e	

Alat : Mesin	4	4,2	7	7	3	2,8	14
Manual	2	1,8	3	3	1	1,2	6
Total	6	6	10	10	4	4	20

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai observasi dan ekspektasi panen dan pasca panen, bahwa ada faktor yang mempengaruhi yaitu; alat panen dalam pemilihan alat panen kelompok tani yang paling berpengaruh dimana 10 orang menjawab dari 20 responden petani menggunakan alat yang biasanya disebut odong-odong dan petani lainnya masih menggunakan alat secara manual. Dari hasil uji statistik Chi Square diperoleh $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Pemasaran

Tabel 11. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Pemasaran

Kegiatan			Keputusan			
Pemasaran	Petani		Kelompok Tani		Penyuluh	Total
	<i>F_o</i>	<i>F_e</i>	<i>F_o</i>	<i>F_e</i>	<i>F_o</i>	<i>F_e</i>
Harga beras						
a. Penentuan sendiri	8	8	0	0	0	8
b. Harga pasaran	0	0	0	0	12	12
Total	8	8	0	0	12	20
Proses Pemasaran						
a. Pelanggan Tetap	20	20	0	0	0	20
Total	20	20	0	0	0	20

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 11 menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam penentuan harga penyuluh yang menjawab 12 orang mengikuti harga pasaran yang sudah ditentukan dan petani sendiri 8 orang seringkali bergantung pada permintaan konsumen dalam proses pemasaran atau jual beli hasil produksi padi petani seringkali memiliki pelanggan tetap atau langganan. Pelanggan ini bisa berupa pedagang perantara, atau bahkan konsumen yang secara rutin membeli hasil panen mereka. Penting bagi petani untuk menjaga hubungan baik dengan pelanggan tetap mereka dan terus meningkatkan kualitas produksi agar hubungan ini tetap berjalan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani pada proses tahapan usahatani padi sawah yaitu petani sendiri, kelompok tani dan penyuluh terdapat pengaruh antara faktor petani sendiri, kelompok tani dan penyuluh dengan keputusan petani pada proses tahapan usahatani padi sawah di Kelurahan Imandi.

Hal ini ditunjukkan pada tahapan pengolahan lahan ini menunjukkan bahwa kelompok tani dan penyuluh yang mempengaruhi dalam pemilihan alat traktor dimana petani menjawab direkomendasi oleh kelompok tani 10 orang dan penyuluh 7 orang dari 20 responden.

Tahapan pembenihan benih yang mempengaruhi penyuluh dalam pemilihan benih serayu dimana petani menjawab direkomendasi oleh penyuluh 9 dari 20 responden.

Tahapan penanaman yang mempengaruhi penyuluh dan kelompok tani dalam jarak tanam 20cm-30cm dimana kelompok tani 7 dan penyuluh 7 sedangkan melakukan penyemaian masih menggunakan secara manual yang dipengaruhi petani sendiri dengan 20 responden.

Tahapan pemupukan yang mempengaruhi penyuluh dimana petani menjawab direkomendasi kelompok tani yang menjawab 7 orang dan penyuluh yang menjawab 11 orang dalam penggunaan pupuk urea dan ponska penggunaan jumlah dosis dipengaruhi oleh penyuluh yang menjawab 10 orang urea 150kg dan ponska 50kg sedangkan pupuk didapatkan dari kelompok tani dalam kegiatan RDKK maka yang mempengaruhi kelompok tani yang menjawab 15 orang.

Tahap pemeliharaan dalam pemilihan herbisida, fungisida dan insektisida dipengaruhi oleh diri sendiri lewat informasi dari sesama petani yang menjawab 10 orang sedangkan obat tersebut didapatkan dari kios terdekat atau tokoh pertanian maka yang mempengaruhi petani itu sendiri yang menjawab 20 petani.

Tahap panen dan pascapanen dipengaruhi kelompok tani dalam pemilihan alat panen yang biasanya disebut odong-odong. Tahap pemasaran dalam penentuan harga dipengaruhi oleh penyuluh yang menjawab 12 orang dan petani sendiri 8.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan kepada kelompok tani harus terus memperkuat kelembagaan mereka dengan struktur yang lebih solid. Ini akan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih cepat dan efisien. Penyuluh pertanian perlu terus meningkatkan kualitas penyuluhan dengan memberikan informasi yang baru tentang proses tahapan usahatani padi sawah yang lebih baik diharapkan kelompok tani dan penyuluh dapat bekerja sama lebih efektif dalam

meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani, serta memperkuat ketahanan pangan di wilayahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawan, M. 2009. *Panduan Karbohidrat Terlengkap*. PT Gramedia Pustaka: Jakarta.
- Diniati. 2010. *Kajian Karakteristik Fisikokimia dan Sensori Beras Organik Mentik Susu dan IR64, Pecah Kulit dan Giling Selama Penyimpanan*. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Sari. A. 2010. *Asap Cair dan Aplikasinya Pada Produk Perikanan*. Balai Besar.
- Yoshida S. 1981. *Fundamentals of Rice Crop Science*. International Rice Research Institute: Phillippines.